

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada Tahun 2013 – 2017)**

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY ON
EARNINGS MANAGEMENT
(Study of State-Owned Enterprise Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in
2013 - 2017)***

Ellen Febriani Khaerunisa¹ & Dini Wahjoe Hapsari, S.E., M.Si., Ak., CA.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

lellenfebriani26@gmail.com ² dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Unsur-unsur laporan keuangan yang dapat dijadikan sasaran untuk dilakukan manajemen laba yaitu kebijakan akuntansi, pendapatan dan biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 .

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial, kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

Earnings management is an attempt by company managers to influence information in financial statements with the aim of tricking stakeholders who want to know the performance and conditions of the company. The elements of financial statements that can be targeted for earnings management are accounting policies, income and costs.

This study aims to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, audit committee and audit quality on earnings management in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

Based on the results of research, institutional ownership, managerial ownership, audit committees and audit quality have an effect on simultaneous earnings management. Partially, audit quality has a positive effect on earnings management. Whereas institutional ownership, managerial ownership and audit committees have no effect on earnings management.

Keywords: Earnings management, institutional ownership, managerial ownership, audit committee and audit quality.

1. PENDAHULUAN

Melalui laporan keuangan akan dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, struktur modal perusahaan, distribusi dan aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai dan beban-beban yang harus dibayar. Ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal. Pertentangan terjadi akibat kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan adalah prinsipal sedangkan manajemen adalah agen. Masing-masing pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran yang diharapkannya. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Assih dan Gudono (2000), manajemen laba adalah proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Adopted Accounting Principles* (GAAP) untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit dan manajemen laba. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan dimana apa yang dilakukan manajer masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi berterima umum (Sulistiyanto, 2014).^[1] Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t}-I} - NDA_{i,t}$$

Jika $DAC_{i,t} > 0$: Income increasing

Jika $DAC_{i,t} < 0$: Income decreasing

Jika $DAC_{i,t} = 0$: Tidak terjadi praktik manajemen laba

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki institusi. Pihak institusional tersebut seperti perusahaan investasi, pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, bank, lembaga asuransi dan institusi lainnya, diwakilkan dengan investor institusional Tiswiyanti (2012).^[2] Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris Wahidahwati (2002).^[3] Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.^[3] Komite audit dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Rapat Komite Audit}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Qasim (2011)^[4]. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh spesialisasi industri auditor, dan 0 jika lainnya:

$$SPEC = \frac{\sum \text{Klien KAP dalam industri}}{\sum \text{Seluruh emiten dalam industri}} \times \frac{\Delta \text{Aset klien KAP dalam industri}}{\Delta \text{Aset seluruh emiten dalam industri}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen. Semakin tinggi saham yang dimiliki institusi akan mampu meminimalkan praktik manajemen laba, karena dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Besarnya motivasi untuk melakukan manajemen laba akan berbeda pada manajer yang sekaligus pemegang saham dengan manajer yang tidak memiliki saham pada perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan membuat manajer leluasa melakukan praktik manajemen laba.

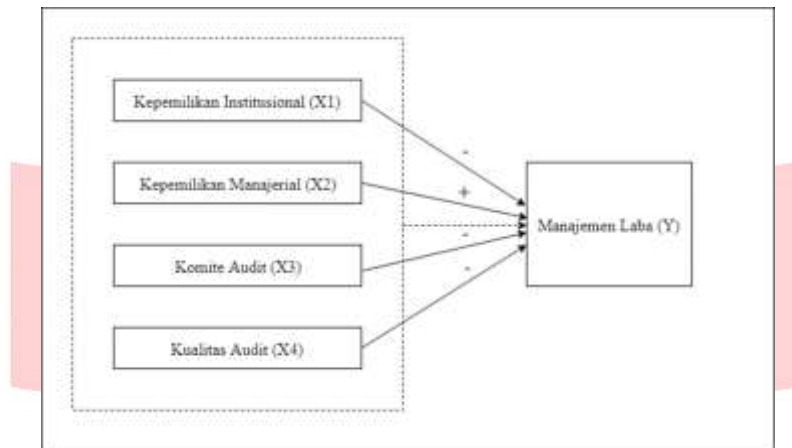
Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Rapat komite audit setidaknya mengadakan pertemuan satu kali dalam tiga bulan. Semakin sering komite audit melakukan pertemuan maka komite audit tersebut dapat dikatakan lebih aktif. Komite audit yang

aktif akan lebih maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Hal ini dapat memperkecil kemungkinan manajemen untuk bertindak curang dan melakukan manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang menggunakan spesialisasi industri auditor akan melakukan audit lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan spesialisasi industri auditor.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: Olahan Penulis, 2019)

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan *sampling* menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan selama 5 tahun, dihilangkan data outlier sebanyak 6 perusahaan sehingga jumlah unit sampel sebanyak 70 data. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9* yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1INST + \beta_2KM + \beta_3KMA + \beta_4SPEC + \varepsilon$$

Keterangan:

ML	: Manajemen Laba
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi Variabel
INST	: Kepemilikan Institusional
KM	: Kepemilikan Manajerial
KMA	: Komite Audit
SPEC	: Spesialisasi Industri Auditor
ε	: Tingkat <i>Error</i>

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Variabel			
	Manajemen Laba	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Komite audit
Mean	0,10204	0,66681	0,00003	24,41429
Max	0,40655	0,90025	0,00046	61,00000
Min	-0,11518	0,48259	0,00000	4,00000
Std. Dev	0,11191	0,12380	0,00007	14,22948
Jumlah Observasi	70	70	70	70

Sumber: Sumber: Output *Eviews 9.0*

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dengan jumlah keseluruhan data 70.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Pengujian Model

Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel. 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.663310	(13,52)	0.0062
Cross-section Chi-square	35.722535	13	0.0007

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 2 menunjukkan bahwa probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,0007 sehingga lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga yang digunakan model *fixed effect*. Selanjutnya diperlukan uji Hausman untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect* untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model estimasi mana yang akan dipakai, apakah model *fixed effect* atau model *random effect*.

Tabel. 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.838677	4	0.0005

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,0005 sehingga lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga yang digunakan adalah model *fixed effect*. Selanjutnya diperlukan uji Lagrange-Multiplier untuk menentukan apakah model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect* untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.2.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05.

Tabel. 4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/19 Time: 23:48
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.22E-05	0.291408	0.000248	0.9998
INST	-0.007731	0.435180	-0.017766	0.9859
KM	41.05831	231.3558	0.177468	0.8598
KMA	0.000845	0.001497	0.564440	0.5749
SPEC	0.205602	0.055320	3.716596	0.0005

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.416303	Mean dependent var	0.102044
Adjusted R-squared	0.225479	S.D. dependent var	0.111913
S.E. of regression	0.098491	Akaike info criterion	-1.580666
Sum squared resid	0.504426	Schwarz criterion	-1.002482
Log likelihood	73.32333	Hannan-Quinn criter.	-1.351005
F-statistic	2.181609	Durbin-Watson stat	2.731556
Prob(F-statistic)	0.016185		

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 adalah:

$$\text{MANAJEMEN LABA} = 7,22\text{E-}05 - 0,007731 (\text{INST}) + 41,05831 (\text{KM}) + 0,000845 (\text{KMA}) + 0,205602 (\text{SPEC})$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 7,22E-05 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit bernilai nol, maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 7,22E-05;
2. Kepemilikan institusional (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,007731 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada kepemilikan institusional yang diukur dengan rasio kepemilikan saham institusional dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai laporan keberlanjutan akan mengalami penurunan sebesar 0,007731 satuan;
3. Kepemilikan Manajerial (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 41,05831 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 41,05831 satuan;
4. Komite audit (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000845 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada komite audit dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,000845 satuan;
5. Kualitas Audit (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,205602 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada kualitas audit dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,205602 satuan.

3.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan korelasi antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan angka nol sampai dengan satu. Semakin besar angka koefisien determinasi maka akan semakin besar pengaruh variabel independen atas variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai adjusted r-square adalah sebesar 0,225479 atau 22,54%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit berpengaruh sebesar 22,54% dan sisanya yaitu 77,46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Uji F Statistik

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian simultan ini menggunakan tingkat signifikansi atas probabilitas sebesar $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini nilai probabilitas secara simultan bernilai 0,016185. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5 Uji Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang ditunjukkan dalam Tabel 4.13 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kepemilikan institusional (X_1) yang diukur dengan rasio kepemilikan saham institusional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9859 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial. Hasil dari penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a ;
2. Variabel kepemilikan manajerial (X_2) yang diukur dengan rasio kepemilikan saham manajerial memiliki

- nilai probabilitas sebesar 0,8598 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial. Hasil dari penelitian ini menerima $H_0,3$ dan menolak $H_a,3$;
3. Variabel komite audit (X_3) yang diukur dengan rata-rata jumlah rapat komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5749 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial. Hasil dari penelitian ini menerima $H_0,4$ dan menolak $H_a,4$;
 4. Variabel kualitas audit (X_4) yang diukur dengan spesialisasi industri auditor memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0005 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial. Hasil dari penelitian ini menerima $H_a,5$ dan menolak $H_0,5$.

4. KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional yang diukur dengan rasio kepemilikan saham institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,66681 yang berarti bahwa kepemilikan institusional perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dalam keadaan yang kurang baik karena lebih banyak perusahaan badan usaha milik negara yang memiliki nilai rasio kepemilikan saham institusional dibawah rata-rata.
2. Kepemilikan Manajerial yang diukur dengan rasio kepemilikan saham manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,00003 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dalam keadaan yang kurang baik karena lebih banyak perusahaan badan usaha milik negara yang memiliki nilai rasio kepemilikan saham manajerial dibawah rata-rata.
3. Komite audit yang diukur dengan jumlah rapat komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 24,41429 yang berarti bahwa ukuran komite audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017 sudah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yaitu minimal melaksanakan rapat empat kali dalam satu tahun.
4. Kualitas Audit yang diukur dengan spesialisasi industri auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,41429 yang berarti bahwa kualitas audit perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dalam keadaan yang kurang baik karena lebih banyak perusahaan yang memiliki kualitas audit dibawah rata-rata.
5. Secara simultan variabel variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017. Variabel variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit berpengaruh sebesar 22,54% dan sisanya yaitu 77,46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
6. Secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit mempunyai pengaruh sebagai berikut:
7. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017;
8. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017;
9. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017;
10. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.

Saran

Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi penelitian berikutnya dengan menambah periode penelitian dan menggunakan objek penelitian lain yang berbeda dengan objek penelitian yang telah digunakan oleh penulis. Selain itu disarankan untuk menggunakan variabel lain yang kemungkinan besar memiliki pengaruh bagi pengungkapan manajemen laba.

Secara Praktis

1. Bagi perusahaan:
 - a. Perusahaan disarankan untuk dapat meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar Laporan Keuangan yang terbaru agar dapat menjaga relevansi konten laporan keuangan yang diterbitkan dengan situasi dan kondisi yang terjadi;
 - b. Perusahaan disarankan untuk dapat menjaga konsistensi penerbitan laporan keuangan untuk dapat memberikan informasi yang komprehensif atas pihak-pihak yang berkepentingan (manajemen,

investor, pemerintah, masyarakat, dll.) mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi investor:

Investor disarankan untuk dapat mempelajari laporan keuangan sebagai salah satu sarana pembuatan keputusan dalam kegiatan investasi yang dilakukan dengan mempelajari prinsip manajemen laba yang dapat menggambarkan aktivitas perusahaan untuk mengurangi adanya asimetri informasi sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [¹] Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba*. Jakarta: Grasindo.
- [²] Tiswiyanti, Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari. 2012. "Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol.14, No.1, Hal. 61-66 Januari – Juni 2012.
- [³] Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Agency Theory. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 5 No. 1. Januari, hlm 1 – 16.
- [⁴] Zureigat, Qasim Mohammad. 2011. "The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan". *International Journal of Business and Social Science*. Volume 2. Nomor 10. Hlm. 38-46.